

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia pada semua zaman. nilai-nilai dan aturan yang terkandung dalam ajaran agama Islam dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan oleh umat manusia. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam kitab suci yang difirmankan oleh Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Hadis.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam harus diajarkan kepada generasi penerus untuk memajukan peradaban umat manusia. Salah satu cara yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut melalui bimbingan keagamaan dalam pendidikan ajaran agama Islam. Bimbingan keagamaan dalam pendidikan ajaran agama Islam di sini berlaku untuk semua umat manusia. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi orang yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan bimbingan keagamaan dalam pendidikan ajaran agama Islam.

Sesuai dengan fitrah umat manusia yang memerlukan bimbingan keagamaan agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya, maka agama Islam hadir dengan konsep untuk mengajak manusia agar dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Konsep Islam yang menginginkan setiap umat manusia agar berada di jalan yang benar yang biasa kita sebut dengan berdakwah.

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru, memanggil dan mengajak orang lain menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Dakwah agama Islam merupakan salah satu agama yang ada di dunia ini yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia atau yang dikenal dengan konsep *rahmatan lil' alamin*.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah tanpa terkecuali. Dakwah dengan esensi mengajak menuju jalan yang benar. Mengajak manusia agar menuju target *Ma'ruf* dan menghindari akan segala hal *munkar*. Apalagi kalau dirinya memang disediakan untuk menjadi seorang da'i atau penyuluh agama Islam. .

Seorang da'i adalah orang yang pekerjaannya adalah berdakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, baik melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran agama Islam.

Melaksanakan dakwah pada zaman sekarang ini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal itu merupakan ketentuan dari Allah SWT. Dalam kehidupan beragama. Pada era sekarang ini, kemaksiatan yang menjadi rutinitas yang sering terjadi merupakan salah satu tantangan dalam berdakwah pada zaman sekarang ini. Banyaknya praktik riba, judi, mencuri, membunuh, memperkosa, penyalahgunaan obat, dan lainnya. Problematika ini merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup beragama, dan sangat bertolak belakang dengan tujuan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu para da'i atau para penyuluh agama Islam selalu mengumandangkan syiar-syiar agama Islam untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Dari sekian banyak da'i yang ada di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan, terdapat nama K.H. Muhammad Jahri Simin yang bertempat tinggal di Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Beliau merupakan seorang da'i atau penyuluh agama Islam yang terpendang di daerah kota Banjarmasin. Nama beliau sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat, pondok pesantren dan juga pemerintahan Kecamatan Banjarmasin Utara.

Sosok K.H. Muhammad Jahri Simin ini memiliki kelebihan yang diantaranya adalah terkenal dengan bijaksana, pemikiran yang luas, dan apa yang beliau ucapkan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, beliau merupakan juru dakwah yang ramah dalam memberikan bimbingan dan pelajaran kepada masyarakat. Beliau merupakan tokoh yang memiliki karismatik yang tinggi pada kalangan masyarakat biasa bahkan pada kalangan

Pondok Pesantren yang ada di Kota Banjarmasin. Dengan begitu beliau sangat dihormati dan disayangi oleh masyarakat Kota Banjarmasin, sehingga bimbingan keagamaan yang diberikan beliau melalui pengajian rutin, keteladanan dan pemikiran beliau kepada masyarakat diterima dengan baik dan diminati oleh banyak kalangan bahkan sampai memasuki organisasi keagamaan yang cukup terkenal di Indonesia yaitu organisasi di Masjid dan Pondok Pesantren. Hal itu dibuktikan dengan beliau menjadi ketua organisasi tersebut. Sebagai ketua umum Masjid dan Pondok Pesantren sudah banyak kebijakan yang saling bersinergi dengan pemerintahan Kelurahan Alalak Tengah, di antaranya : menggerakkan seluruh da'i atau penyuluh agama Islam untuk menyiarkan ajaran agama Islam kepada Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara.

K.H. Muhammad Jahri Simin memiliki banyak pengajian rutin di Kelurahan Alalak Tengah. Namun yang lebih populer di masyarakat Kelurahan Alalak Tengah adalah Majelis beliau yang bernama Majelis Talhah Bin Ubaidhillah. Berdasarkan observasi awal, yang mengikuti pengajian rutin beliau sangat banyak dari berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, bahkan sampai perangkat pemerintahan. Mereka yang mengikuti pengajian rutin beliau merasakan kepuasan terhadap materi yang beliau sampaikan. Hal tersebut dikarenakan beliau memiliki ilmu yang luas dalam bidang keagamaan.

Kelebihan beliau juga didukung oleh ilmu agama beliau yang sangat luas dan dalam, karena beliau mendalami ilmu agama dengan mempelajari

berbagai kitab kuning di pondok pesantren selama 4 tahun, yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Kota Martapura, disamping itu juga beliau memperdalam ilmu agama Islam dengan sering mengikuti pengajian-pengajian agama yang terkenal dengan istilah *mengaji beduduk* (Belajar suatu ilmu Agama Islam bersama-sama dalam satu ruangan) pada berbagai guru agama di Kota Banjarmasin, dan yang lebih utama adalah beliau sempat mengabdikan dengan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Sekumpul, Martapura.

Aktivitas bimbingan keagamaan yang beliau realisasikan adalah sangat banyak, diantaranya Beliau mempunyai jadwal pengajian setiap malam Senin di Masjid Tuhfaturroghibin yang mana mad'unya adalah semua kalangan masyarakat sampai perangkat pemerintahan Kelurahan Alalak Tengah. Selain itu, dan beliau aktif dalam mengajar di berbagai Pondok Pesantren di Kota Banjarmasin dan sekitarnya.

Penjelasan di atas masih terasa sangat sedikit daripada kiprah beliau, karenanya penulis akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai figur dan kiprah Da'i ini dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul : **“KIPRAH K.H MUHAMMAD JAHRI SIMIN DALAM MEMBIMBING KEAGAMAAN MASYARAKAT KELURAHAN ALALAK TENGAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana Biografi K.H. Muhammad Jahri Simin?
2. Bagaimana Kiprah K.H. Muhammad Jahri Simin dalam Bimbingan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh K.H. Muhammad Jahri Simin pada Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Biografi K.H. Muhammad Jahri Simin
2. Proses Kiprah K.H. Muhammad Jahri Simin dalam Membimbing Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membimbing Keagamaan yang diberikan oleh K.H. Muhammad Jahri Simin pada Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penulisan ini sangat diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi para da'i, tokoh agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan keagamaan di Kelurahan Alalak Tengah dan sekitarnya.
2. Dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya serta memperluas khazanah perpustakaan bagi orang-orang yang berkeinginan lebih mendalam mengetahui peranan da'i dalam megembangkan pembinaan dan bimbingan keagamaan.
3. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang mengandung banyak pengertian yang digunakan dalam penelitian ini. Agar dapat memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti serta menghindari dari kesalahpahaman, maka penulis memberi ruang lingkup batasan istilah sebagai berikut :

1. Kiprah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan cepat dan dinamis, dan kata kerjanya adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Kiprah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan, aktivitas atau partisipasi yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Jahri Simin dalam perannya sebagai da'i dengan semangat tinggi untuk

melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat Kelurahan Alalak Tengah.

2. Bimbingan Keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang mencakup pelaksanaan praktik bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Jahri Simin berupa nasihat keagamaan yang memberikan suatu solusi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat meliputi daerah-daerah yang pernah dikunjungi untuk berdakwah seperti di Masjid, Majelis Taklim, Pondok Pesantren, baik yang ada di Kelurahan Alalak Tengah maupun disekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Kiprah dan Bimbingan Keagamaan namun sejauh peneliti ketahui belum ada yang meneliti tentang **“Kiprah K.H. Muhammad Jahri Simin dalam Membimbing Keagamaan Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.”** Setelah dilakukan penelusuran oleh penulis secara cermat, dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan orang lain

yang menulis berkaitan dengan Kipah dan Bimbingan Keagamaan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul : “Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung”. Oleh Budi Muslim pada tahun 2017, yang menyimpulkan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung meliputi dua bentuk yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu, yang berupa kegiatan-kegiatan seperti pengajian. Bentuk bimbingan keagamaan ini disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab (khusus dirumah atau bertemu secara individu) dan sisipan. Sedangkan materi yang disampaikan saat ceramah biasanya meliputi tentang materi Fiqih, Tauhid, Tasawuf dan pembelajaran tentang ilmu agama lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung terkendala dana yaitu fasilitas atau sarana prasarana.
2. Skripsi oleh Masru’ah, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2017 yang berjudul : “Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial pada Santri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas bimbingan agama Islam dan untuk mengetahui metode yang disampaikan, materi yang digunakan, dan media yang digunakan, dan media yang digunakan beliau.

3. Skripsi oleh Abdurrahman, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2018 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan K.H. Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Syarwani.

Dari beberapa skripsi yang membahas tentang bimbingan keagamaan tidak ditemukan oleh penulis penelitian tentang Kiprah K.H. Muhammad Jahri Simin dalam Membimbing Keagamaan Masyarakat Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Dengan begitu sangat berbeda penelitian yang akan diteliti oleh penulis meskipun sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi:

- BAB 1 : Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

BAB V : Penutup, memuat Simpulan dan Saran-saran.